

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana datanya bersifat numeris. Menurut Sugiyono (2022) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2023) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada pegawai Dinas Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisioner dari responden yang terpilih.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Peneliti harus melakukan obsevasi dilapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta

merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur apa yang diharapkan dari responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian adalah pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penentuan nilai menggunakan Skala Likert dan jawaban dilakukan dalam bentuk checklist.

Table 5. Skor Pada Skala Likert

| Pilihan Jawaban | Skor | Skala |
|---------------------|------|--------|
| Sangat Setuju | 5 | likert |
| Setuju | 4 | likert |
| Kurang Setuju | 3 | likert |
| Tidak Setuju | 2 | likert |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | likert |

(Sugiyono, 2022)

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Dalam sebuah penelitian penting untuk mencantumkan sumber data untuk dijadikan subjek penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Dalam data primer, peneliti harus melakukan observasi di lapangan secara langsung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang berjumlah 39 Pegawai diluar peneliti dan pimpinan.

3.4.2. Sampel

Sugiono (2022), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 orang di luar peneliti dan pimpinan, dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Menurut Sugiyono (2022) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus dikarenakan populasi penelitian yang ada berjumlah di bawah 100 orang.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*Dependent Variable*) Variabel dependen menurut Ferdinand (2021:68) merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja pegawai (Y).

3.5.2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen menurut Ferdinand (2021:66) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas SDM (X₁), Pelatihan (X₂) dan Lingkungan kerja (X₃).

3.6 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini dijabarkan dalam indikator sebagai berikut :

Tabel 6. Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

| Variabel | Definisi konsep | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|-----------------------|--|---|--|--------|
| Kualitas SDM (X1) | Menurut Widodo (2019:10), "Manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. | Kualitas SDM diukur melalui tingkat pengetahuan, keterampilan teknis, sikap kerja profesional, dan motivasi kerja yang dimiliki oleh pegawai dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. | 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengadaan (<i>procurement</i>) 3. Pengembangan (<i>development</i>) 4. Kompensasi (<i>compensation</i>) 5. Pengintegrasian (<i>integration</i>) 6. Pemeliharaan (<i>maintenance</i>) 7. Kedisiplinan (<i>discipline</i>) 8. Pemberhentian (<i>separation</i>) | Likert |
| Pelatihan (X2) | Menurut Wursanto (2021), pelatihan merupakan proses peningkatan kemampuan dan keterampilan pegawai dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. | Pelatihan diukur melalui program yang diterima oleh pegawai yang mencakup tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, frekuensi pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan yang dilakukan oleh instansi. | Indikatornya : 1. Pelatihan Kepemimpinan 2. pelatihan admistrasi 3. Pelatihan pekerjaan rutin 4. pelatihan penyegaran | Likert |
| Lingkungan Kerja (X3) | Sedarmayanti (2021) berpendapat bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan | Lingkungan kerja dapat diukur melalui survei kepuasan pegawai yang menilai | Indikatornya : 1) Lingkungan fisik 2) Lingkungan non fisik | Likert |

| | | | | |
|-------------|---|---|---|--------|
| | bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar di mana ia bekerja, metode kerjanya baik perorangan maupun kelompok | aspek-aspek seperti kebersihan, keamanan, dukungan sosial, komunikasi antar tim, dan ketersediaan sumber daya kerja. Lingkungan kerja yang positif biasanya ditandai dengan dukungan sosial yang baik, komunikasi efektif, dan fasilitas yang memadai | Sedarmayanti (2021) | |
| Kinerja (Y) | Mas'ud (2022:56) mendefinisikan kinerja yaitu suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan | Hasil kerja yang dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaannya, baik kinerja baik maupun sebaliknya. | 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Jumlah Pekerjaan 5. Kehadiran Mas'ud (2022) | Likert |

3.7 UJI PRASYARAT INSTRUMEN

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Umar (2015:179), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Jenis uji validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk di mana peneliti mencari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli yang tertulis dalam literatur. Metode pengujian validitas instrument penelitian yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Keeratan hubungan (korelasi)

x = Jumlah skor pertanyaan

- y = Jumlah skor total pertanyaan
 n = Jumlah sampel yang akan diuji

Kriteria putusan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$ maka instrumen yang digunakan adalah valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$ maka instrumen yang digunakan adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uyanto (2021:49), menyatakan suatu instrumen pengukuran (misal kuesioner) dikatakan reliabel bila memberikan hasil *score* yang konsisten pada setiap pengukuran. Suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*. (Uyanto.2021:50) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke- i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

Instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien kehandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. (Uyanto.2021:50). Penghitungan instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), menggunakan alat bantu program statistika SPSS version 25.

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada sampel data sebelum dianalisis, untuk memastikan sampel tersebut representative dan keabsahan kesimpulan dari penelitian tersebut. Uji

normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari sampel memiliki distribusi normal atau tidak.

1. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Apabila $(Sig) > 0,05$ maka H_0 diterima (Normal)

Apabila $(Sig) < 0,05$ maka H_a ditolak (Tidak Normal)

3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (Statistical Program and Service Solution)

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam analisis regresi. Salah satu metode untuk mendekripsi multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Analisis uji multikolinieritas melibatkan perbandingan antara koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi antar variabel. Selain itu, gejala multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, itu menunjukkan adanya multikolinieritas. Selain VIF, Collinearity Tolerance (1-R²) juga digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas, di mana nilai di bawah 0,1 menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program and Service) untuk melakukan uji multikolinieritas. Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.7.4. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini digunakan Uji Spearman Rho.

Proses Uji Spearman Rho untuk Heteroskedastisitas:

1. Menghitung Residual Absolut : Hitung residual dari model regresi, kemudian ambil nilai absolut dari residual tersebut untuk menghilangkan pengaruh tanda.
2. Korelasi Spearman Rho: Lakukan uji korelasi Spearman Rho antara nilai absolut dari residual dan setiap variabel independen. Uji ini mengukur apakah ada hubungan monotonic antara besaran residual dan variabel independen.
3. Interpretasi Hasil: Jika korelasi Spearman Rho (ρ) menunjukkan nilai mendekati 0 dan tidak signifikan secara statistik (nilai $p > 0,05$), maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika ada korelasi signifikan antara residual absolut dengan variabel independen, ini bisa menjadi tanda adanya heteroskedastisitas.

3.8 METODE ANALISIS DATA

3.8.1 Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh dari penyebaran instrumen (daftar pernyataan) kepada sampel, dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel terikat (dependen variabel). Rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh komunikasi internal dan pelatihan terhadap kinerja pegawai dengan persamaan regresi linear dengan rumus sebagai berikut :

3.8.2. Persamaan Regresi Linear Berganda

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = kinerja pegawai

- a = Konstanta
 b_1 = Koefisien regresi X_1
 b_2 = Koefisien regresi X_2
 X_1 = Kualitas SDM
 X_2 = Pelatihan
 X_3 = lingkungan kerja
 e = Faktor kesalahan

3.8.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji secara hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- t_{hitung} = Nilai t
 r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah responden

(Sugiyono , 2015 : 230)

Kriteria untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Taraf signifikan dalam penelitian ini digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Yang dimaksud dengan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah :

- $H_0 = r_1 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara Kualitas SDM terhadap kinerja pegawai
 $H_a = r_1 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara Kualitas SDM terhadap kinerja pegawai
 $H_0 = r_2 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara Pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai
 $H_a = r_2 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara Pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai

$H_0 = r_3 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara Lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai

$H_a = r_3 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara Lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai

$H_0 = r_3 \leq 0$ = Berarti tidak ada pengaruh antara kualitas SDM, pelatihan dan Lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai

$H_a = r_3 > 0$ = Berarti ada pengaruh antara kualitas SDM, pelatihan dan Lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

(Sugiyono , 2015 : 219)

Dalam hal ini F-hitung dibandingkan dengan F-tabel dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian signifikansi dapat juga dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang diperoleh yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

